

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA  
DENGAN SIKAP SISWA TERHADAP KENAKALAN  
REMAJA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling*

Dosen Pembimbing Akademik:  
Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.



Oleh:  
ZAKIA IMANIA  
NIM. 17006083

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN SIKAP SISWA  
TERHADAP KENAKALAN REMAJA**

Nama : Zakia Imania  
NIM/BP : 17006083/2017  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Desember 2021

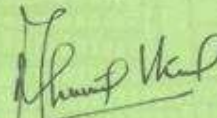
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan/Prodi,



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.  
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing,



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.  
NIP. 19620405 198803 1 001




## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan  
Sikap Siswa terhadap Kenakalan Remaja  
Nama : Zakia Inania  
NIM : 17006083  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Desember 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota	: Dr. Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Lisa Putriani, M.Pd., Kons.	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zakia Imania  
NIM/BP : 17006083/2017  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Sikap Siswa terhadap Kenakalan Remaja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 17 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Zakia Imania  
NIM. 17006083

## ABSTRAK

Zakia Imania. 2021. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Sikap Siswa Terhadap Kenakalan Remaja. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya sikap siswa mendukung kenakalan remaja. Sikap adalah kecenderungan yang bersifat positif (menerima) dan negatif (menolak) yang menyangkut objek sikap. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi sikap adalah konformitas teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) konformitas teman sebaya, (2) sikap siswa terhadap kenakalan remaja, serta (3) menguji dan menganalisis hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap siswa terhadap kenakalan remaja.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 878 siswa yang berada di kelas X, XI, dan XII SMA N 2 Padang Panjang pada Semester Juli-Desember Tahun Ajaran 2021 dengan sampel sebanyak 298 siswa yang dipilih secara *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah “daftar isian Konformitas Teman Sebaya untuk siswa Sekolah Menengah Atas dan daftar isian Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Kenakalan Remaja” dengan menggunakan skala model *Likert*. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik korelasional *Pearson Product Moment*.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) konformitas teman sebaya berada pada kategori tinggi, (2) sikap siswa terhadap kenakalan remaja berada pada kategori tidak bagus, (3) dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan sikap siswa terhadap kenakalan remaja dengan koefisien korelasi 0,328 dan taraf signifikansi 0,000. Implikasi penelitian ini bagi Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan dengan pemberian layanan informasi dengan topik “Pemahaman tentang diri sendiri dan orang lain” serta layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas “Dampak pergaulan remaja”.

**Kata Kunci:** Konformitas Teman Sebaya, Sikap, dan Kenakalan Remaja.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan penulisan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Sikap Siswa terhadap Kenakalan Remaja”. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. Selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, masukan dan ilmu yang begitu berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd dan Ibu Lisa Putriani, S.Pd, M.Pd., Kons. Selaku dosen kontributor, penguji dan tim penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan saran untuk perbaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons., dan Bapak Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons. Selaku tim penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang telah memberikan saran, masukan motivasi dan ide kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
5. Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ramadi, selaku staf jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.

7. Bapak Kepala Sekolah beserta wakil kepala sekolah, majelis guru dan terutama guru-guru BK SMA N 2 Padang Panjang beserta Staf Tata Usaha yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Siswa-siswi SMA N 2 Padang Panjang, yang telah bersedia bekerjasama dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Teristimewa kedua orangtua, Ayahanda, Ibunda beserta seluruh anggota keluarga yang selalu memberi dukungan baik secara materi maupun non materi, do'a dan motivasi kepada peneliti dalam setiap perjalanan hidup agar diberi kelancaran dan kemudahan.
10. Para sahabat yang telah memberikan dukungan serta motivasi yang menjadikan peneliti semangat dalam menyelesaikan skripsi. Teruntuk teman seperjuangan satu Pembimbing Akademik Irma Firsty, Suci Akhreka Syafari, Cici Tri Hendri Yeni, Afifah Bidayah, Sutiwi Sukma dan Rahima Ariadi. Sri Mutia Henny, Rivenzya Ridwan, Kamelia Martin yang telah membuat hari-hari penuh suka duka di kosan tercinta serta Anisa Zakia, Ratih Kemala Ardiati, Wisesa Harimurti, Wiyo Rahmavina teman seperjuangan ketika masa-masa perkuliahan di BK.
11. Kepada rekan-rekan BK 2017 yang telah memberikan semangat dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Desember 2021

Zakia Imania

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Asumsi Penelitian.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Sikap .....	11
1. Pengertian sikap.....	11
2. Struktur sikap.....	12
3. Ciri-ciri sikap.....	13
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap.....	15
5. Fungsi sikap.....	16
B. Kenakalan Remaja.....	17
1. Pengertian kenakalan remaja.....	17
2. Bentuk-bentuk kenakalan remaja.....	19
3. Faktor penyebab kenakalan remaja.....	23
4. Upaya mengurangi kenakalan remaja.....	27
C. Konformitas Teman Sebaya .....	29
1. Pengertian konformitas teman sebaya.....	29
2. Aspek-aspek konformitas teman sebaya.....	30
3. Jenis-jenis konformitas teman sebaya.....	31



	<b>Halaman</b>
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya.....	32
D. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Sikap Siswa terhadap Kenakalan Remaja. ....	35
E. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. ....	37
F. Penelitian Relevan. ....	39
G. Kerangka Konseptual. ....	40
H. Hipotesis. ....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian. ....	42
B. Populasi dan Sampel.....	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel . ....	43
C. Jenis dan Sumber Data .....	46
D. Definisi Operasional. ....	46
E. Instrumen Penelitian. ....	47
F. Teknik Pengumpulan Data. ....	49
G. Teknik Analisis Data. ....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	55
1. Konformitas Teman Sebaya .....	55
2. Sikap Siswa terhadap Kenakalan Remaja .....	57
3. Hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap siswa terhadap kenakalan remaja .....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
1. Konformitas Teman Sebaya .....	60
2. Sikap siswa terhadap Kenakalan Remaja .....	64
3. Hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap siswa terhadap kenakalan remaja .....	69

	<b>Halaman</b>
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	75
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	43
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3. Penskoran Konformitas Teman Sebaya. ....	48
Tabel 4. Penskoran Sikap Siswa terhadap Kenakalan Remaja. ....	48
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Konformitas Teman Sebaya.....	49
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Sikap Siswa terhadap Kenakalan Remaja. ....	49
Tabel 7. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penilaian Konformitas Teman Sebaya. ....	53
Tabel 8. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penilaian Sikap Siswa terhadap Kenakalan Remaja.....	53
Tabel 9. Nilai korelasi hubungan.....	54
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Konformitas Teman Sebaya (n=298).....	55
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Konformitas Teman Sebaya (n=298).....	56
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa terhadap Kenakalan Remaja (n=298).....	57
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Sikap Siswa terhadap Kenakalan Remaja (n=298).....	58
Tabel 14. Korelasi Konformitas Teman Sebaya dengan Sikap Siswa terhadap Kenakalan Remaja.....	59

**GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	81
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	89
Lampiran 3. Tabulasi Pengolahan Data Konformitas Teman Sebaya .....	103
Lampiran 4. Tabulasi Pengolahan Data Sikap Siswa terhadap Kenakalan Remaja .....	118
Lampiran 5. Data Hasil Uji Korelasi Konformitas Teman Sebaya dengan Sikap Siswa terhadap Kenakalan Remaja .....	140
Lampiran 6. Surat Izin Menggunakan Instrumen Penelitian .....	142
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling .....	144
Lampiran 8. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.....	145
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMA N 2 Padang Panjang .....	146

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa dimana terjadi perubahan (transisi) dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang terjadi sekitar usia 13-16 tahun atau 17 tahun, dan masa remaja akhir sekitar usia 18-21 tahun (Hurlock, 2007). Hal tersebut membuat remaja mengalami banyak perubahan dalam dirinya baik dari perubahan fisik, psikis, maupun sosio-emosional, sehingga keadaan tersebut menjadikan remaja cenderung untuk melakukan perilaku menyimpang. Sejalan dengan itu, Prayitno (2006) mengemukakan individu yang berperilaku tidak sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya maka ia dianggap mengalami keterlambatan perkembangan atau penyimpangan perkembangan.

Pada masa transisi tersebut, remaja tentunya memiliki tugas-tugas perkembangan yang mereka lalui. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja yang harus dicapai oleh remaja menurut Havighurst (dalam Prayitno, 2006) yaitu: (1) menguasai kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya atau berbeda jenis kelamin, (2) menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin, (3) menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif, (4) mencapai kemerdekaan (kebebasan) emosional dari orangtua dan orang dewasa, (5) memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi, (6) memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan

diri dalam karier, (7) mengembangkan keterampilan intelektual, (8) memiliki keinginan untuk bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial, dan (9) memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku.

Banyaknya tugas perkembangan remaja yang harus dicapai, tentunya dapat menimbulkan kesenjangan dan ketidaksesuaian pada diri remaja tersebut jika salah satu tugas tersebut tidak berjalan optimal atau tidak tercapai. Hal tersebut menimbulkan sikap yang mendukung kenakalan remaja. Santrock (2007) mendefinisikan kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berbuat onar di sekolah), status pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindak kriminal (pencurian).

Berkaitan dengan hal tersebut Kartono (2014) menjelaskan *Juvenile delinquency* ialah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku menyimpang. Kenakalan remaja merupakan kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Santrock, 2003). Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku anak-anak muda yang tidak dapat

diterima secara sosial seperti melarikan diri dari rumah, membolos, hingga melakukan tindak kriminal.

Kemudian penelitian dari Sadida, Nirwana & Ahmad (2018) menyatakan bahwa secara keseluruhan kenakalan remaja siswa berada pada kategori tinggi yaitu 83,48% yang artinya siswa memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan tindakan melanggar aturan di sekolah. Selanjutnya hasil penelitian Dewi (2015) menyatakan bahwa sebagian besar siswa (80,3%) melakukan kenakalan remaja kategori tinggi. Ketika remaja tidak mampu mencapai tugas perkembangan remajanya dengan baik, mereka cenderung akan bersikap tidak baik dan mendukung terjadinya kenakalan remaja (Amelia & Savira, 2018). Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak stimulus yang ada dalam lingkungan sosial individu.

Chaplin (2014) mendefinisikan sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu. Sementara itu menurut Walgito (2003) sikap adalah suatu *predisposisi* atau kecenderungan seseorang untuk berperilaku baik secara *cognitive*, *affective*, dan *behavior*. Sikap terbentuk karena adanya interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, sikap merupakan hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola interaksi individu tersebut. Individu akan menampakkan sikapnya karena ada pengaruh dari luar atau lingkungan. Sikap itu tidak dibawa sejak lahir,



akan tetapi sikap itu lahir dan berkembang bersama dengan pengalaman yang diperoleh. Jadi sikap dapat berkembang sebagaimana terjadi pada tingkah laku yang bersifat mental dan emosi.

Sikap yang dimiliki oleh individu sudah seharusnya baik dan akan membuat orang tersebut menyesuaikan diri dengan baik terhadap sekitarnya (Walgito, 2003). Apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek ia akan siap membantu, memperhatikan, dan berbuat sesuatu yang menguntungkan untuk objek tersebut (Ahmadi, 2009). Berdasarkan hasil penelitian Ariani & Margawati (2011) terdapat 56.4% siswa memiliki sikap tidak baik. Kemudian hasil penelitian Amelia & Savira (2018) terdapat hubungan antara regulasi emosi dengan sikap terhadap kenakalan remaja pada siswa MTS. Selanjutnya hasil penelitian Sembiring (2020) ditemukan siswa masih banyak memiliki sikap tidak baik dengan persentase 77,1% .

Gerungan (2009) menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek sikap. Sikap senantiasa terarah kepada sesuatu hal, suatu objek dan tidak ada sikap tanpa adanya objek. Selanjutnya Ahmadi (2009) menjelaskan sikap merupakan suatu hal yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun akan datang.

Jadi dapat disimpulkan sikap merupakan suatu keadaan yang membantu individu untuk menilai kejadian/ peristiwa melalui tingkah laku. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh teman

sebaya. Santrock (2003) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan tempat remaja menghabiskan waktu di luar lingkungan keluarga dan belajar tentang apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lainnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sukmawati (dalam Laila & Ilyas, 2019) remaja cenderung mengatribusikan setiap aktivitasnya sebagai usaha kelompok, bukan usahanya sendiri atau dapat dikatakan remaja memiliki sikap konformis (searah) yang tinggi dikarenakan lebih banyak bergantung pada aturan dan norma yang berlaku dalam kelompok.

Selanjutnya Baron & Byrne (2005) mengemukakan konformitas merupakan suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Dapat disimpulkan konformitas teman sebaya adalah keinginan remaja untuk mengubah sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan teman sebaya remaja supaya diterima dan dihargai serta ikut dalam kegiatan teman sebaya tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2014) menunjukkan konformitas teman sebaya dalam kategori tinggi dengan persentase 76%, selanjutnya penelitian dari Bana, Hartati & Ningsih (2018) terdapat pengaruh konformitas teman sebaya berada pada kategori sedang dengan persentase 51,42%.

Menurut teori dan beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berperan dalam perkembangan individu terutama remaja. Faktor teman sebaya juga merupakan salah satu faktor

yang mempengaruhi sikap terhadap kenakalan remaja. Melalui lembaga pendidikan, remaja diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya agar menjadi generasi yang cerdas, mandiri dan berkarakter. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dapat menjadi fasilitas bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka guna mencapai perkembangan yang utuh dan optimal. Salah satu bimbingan di sekolah yang dapat membantu siswa untuk menjauhi sikap yang mendukung terjadinya kenakalan remaja adalah pelayanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK/Konselor. Bimbingan dan Konseling sebagai tempat pemberian layanan dapat memberikan informasi, pemahaman dan pencegahan guna mengurangi tingkat kenakalan remaja yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK SMA N 2 Padang Panjang pada tanggal 22 November 2020 terdapat siswa melakukan kenakalan remaja pada umumnya seperti, tidak masuk tanpa izin atau alfa, kurang sopan kepada guru, bertengkar dengan teman sebaya, bolos pada salah satu mata pelajaran, berbohong pada guru, bermain game online pada saat belajar di kelas dan merokok karena ikut-ikutan teman. Bertumpu pada kenakalan remaja tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah sikap. Sehingga fenomena yang menjadi latar belakang pada penelitian ini adalah masih banyaknya sikap siswa yang mendukung kenakalan remaja.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap. Ali & Asrori (2012) menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi sikap yaitu faktor lingkungan yang terdiri dari aspek psikologis, sosial, budaya dan fisik kebendaan yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Ahmadi (2009) juga mengemukakan faktor yang menyebabkan perubahan sikap yaitu: (a) faktor internal, yaitu faktor daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh yang datang dari luar, pada masa adolesen ada tiga hal penting dalam pembentukan sikap yaitu media massa, kelompok sebaya dan kelompok di lembaga sekolah, lembaga keagamaan, organisasi kerja dan sebagainya, (b) faktor ekstern, yaitu pengaruh interaksi sosial di luar kelompok. Interaksi ini dapat berasal dari teman sebaya, media massa, budaya, dsb.

Kemudian Azwar (2016) menyatakan faktor yang mempengaruhi sikap yaitu: (a) pengalaman pribadi, apa yang diamati dan diikuti akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulasi sosial, (b) pengaruh orang lain yang dianggap penting, individu cenderung memilih sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting (misalnya teman sebaya), (c) pengaruh kebudayaan, kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita, (d) media massa, merupakan pesan yang berisi

sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang, (e) lembaga pendidikan dan lembaga agama, mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, dan (f) pengaruh faktor emosional, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Berdasarkan faktor-faktor yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi sikap (Azwar, 2016).

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan paparan teori sebelumnya banyak variabel yang mempengaruhi sikap siswa terhadap kenakalan remaja. Namun, dalam penelitian ini dibatasi pada variabel konformitas teman sebaya. Penulis memilih variabel ini untuk membatasi proses yang akan dibahas agar permasalahan yang dibahas fokus pada satu penelitian saja.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran konformitas teman sebaya?
2. Bagaimana gambaran sikap siswa terhadap kenakalan remaja?
3. Apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan sikap siswa terhadap kenakalan remaja?

### **E. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini didasarkan pada:

1. Konformitas teman sebaya berbeda-beda
2. Sikap siswa terhadap kenakalan remaja berbeda-beda.
3. Konformitas teman sebaya mempengaruhi sikap siswa terhadap kenakalan remaja.

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Menganalisis konformitas teman sebaya.
2. Menganalisis sikap siswa terhadap kenakalan remaja.
3. Menguji dan menganalisis hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap siswa terhadap kenakalan remaja.

### **G. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bimbingan dan konseling serta memperkaya hasil penelitian yang sudah ada mengenai hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap siswa terhadap kenakalan remaja.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi, pemahaman dan pencegahan terkait sikap siswa terhadap kenakalan remaja dan konformitas teman sebaya.

- b. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan terutama dalam hal konformitas teman sebaya dan sikap siswa Sekolah Menengah Atas terhadap kenakalan remaja.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konformitas teman sebaya dan sikap siswa terhadap kenakalan remaja.